

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SELF EFFICACY*
SISWA DI SMP TERBUKA KRAMAT JATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Oleh

**Hidayatul Fadilah
1601015022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Efficacy* Siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

Nama : Hidayatul Fadilah

NIM : 1601015022

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan Konseling

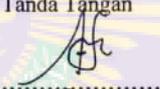
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 September 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		27/10 2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		10/11 2020
Pembimbing	: Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A, M.Si., Kons		27/10 2020
Penguji I	: Dra. Asni, M.Pd., Kons		08/10 2020
Penguji II	: Eka Heriyani, M.Pd., Kons		21-09-2020

Disahkan Oleh,

Dekan,


Dr. Desyfan Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 03.17126903

ABSTRAK

Hidayatul Fadilah: 1601015022. “*Hubungan Self Esteem dengan Self Efficacy Siswa di SMP Terbuka Kramat Jati*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

SMP Terbuka merupakan pendidikan alternatif yang dirancang pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada siswa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. Status sosial ekonomi siswa merupakan salah satu faktor pembentuk *self esteem*. Siswa SMP Terbuka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu sehingga memiliki tingkat *self esteem* yang rendah. Selain *self esteem*, tingkat *self efficacy* individu juga berperan dalam meningkatkan kualitas individu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan hubungan *self esteem* dengan *self efficacy* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelatif dengan populasi berjumlah 130 siswa yang terdiri dari siswa kelas 7, 8, 9. Jumlah sampel yaitu 88 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen berupa skala yang telah diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan diperoleh hasil data berdistribusi normal, uji linearitas, dan uji linearitas regresi sederhana. Uji hipotesis yang digunakan adalah *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan uji *product moment pearson* diperoleh ($0,000 < 0,005$) yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan *self esteem* dengan *self efficacy* memiliki hubungan kuat ke arah positif dengan menghasilkan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0.730** artinya semakin tinggi tingkat *self esteem* maka akan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa. Variabel *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 53,2 % terhadap *self efficacy* dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Kata kunci: *Self Esteem, Self Efficacy*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. <i>Self Esteem</i>	9
2. <i>Self Efficacy</i>	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tujuan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Hipotesis Statistika	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis	57
C. Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61

E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. SIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri. Manusia berhak memperoleh pendidikan seperti yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 5 “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Setiap orang berhak memperoleh dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki melalui pendidikan.

Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika pendidikan yang diterima baik maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi inteligensi, spiritual, dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses yang penting dalam menghasilkan generasi bangsa selanjutnya. Oleh karena itu, pemerintah mengusahakan wajib belajar untuk setiap warga Negara seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 6 “Setiap warga Negara yang berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan dasar yang dimaksudkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 17 yaitu jenjang pendidikan yang memasuki jenjang pendidikan menengah antara lain Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah

Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu pendidikan yang diperoleh individu dalam hidupnya yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal berupa rangkaian pendidikan yang telah baku seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Adawiyah, Sulfasyah, dan Arifin (2016: 2) menyebutkan bahwa pendidikan formal sering disebut pendidikan persekolahan yaitu pendidikan yang diperoleh di sekolah atau lembaga formal lain yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Pendidikan formal berperan untuk memberikan keahlian atau keterampilan individu. Nurfirdaus dan Hodijah (2018: 113) menjelaskan bahwa peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah mengembangkan potensi yang dimiliki individu untuk mempersiapkan individu menghadapi kehidupan masa depan. Dalam lingkungan sekolah setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pengetahuan, spiritual, serta etika moral kemanusiaan untuk bekal dalam hidup dan bersaing di masyarakat.

Namun tidak semua individu dapat memperoleh pendidikan formal. Sarana prasarana pendidikan yang kurang menjangkau wilayah-wilayah kecil di Indonesia serta keterbatasan ekonomi membuat anak-anak tidak mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Salah satu usaha pemerintah dalam meratakan pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengadakan sekolah terbuka. Berdasarkan Permendikbud No. 72 tahun 2013 dijelaskan

bahwa sekolah terbuka adalah salah satu bentuk sekolah formal yang berdiri sendiri tetapi menjadi bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraan pendidikan menggunakan metode belajar mandiri. Salah satu bentuk sekolah terbuka yaitu SMP Terbuka. Dalam penelitian yang dilakukan Syahputri dan Ekomila (2020: 15) mendefinisikan SMP Terbuka merupakan salah satu pendidikan alternatif yang berfungsi untuk menampung tamatan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan setara yang karena keadaan geografis atau sosial ekonomis terhambat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Reguler. Dapat disimpulkan jika SMP Terbuka adalah pendidikan alternatif yang dirancang pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada siswa kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan.

Ketika peneliti melaksanakan Program Magang 3 di SMP Negeri 20 Jakarta peneliti mendapatkan informasi jika sekolah tersebut juga menjadi sekolah induk untuk SMP Terbuka Kramat Jati. Guru BK yang mengajar di SMP Negeri 20 Jakarta juga mengajar di SMP Terbuka Kramat Jati. Guru BK menjelaskan jika terdapat perbedaan antara siswa SMP Negeri 20 Jakarta dan siswa SMP Terbuka Kramat Jati. Perbedaan tersebut antara lain: perbedaan motivasi belajar antara siswa sekolah reguler dengan siswa sekolah terbuka, suasana kelas di siang hari tidak kondusif, dan kesulitan siswa untuk fokus pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Perbedaan antara siswa sekolah reguler dan siswa SMP Terbuka disebabkan oleh beberapa factor antara lain: 1) Latar belakang ekonomi. 2)

Latar belakang sosial. Berdasarkan pada penelitian Syahputri dan Ekomila (2020: 17) diketahui jika ada beberapa karakteristik atau latar belakang siswa bersekolah di SMP Terbuka yaitu: pertama, pembebasan biaya atau tidak dipungut biaya apapun dari sekolah karena mayoritas siswa merupakan siswa kurang mampu atau anak yatim. Kedua, jam pelajaran di SMP Terbuka dimulai pada siang hari sehingga memberikan keuntungan bagi siswa yang harus bekerja paruh waktu untuk bekerja setelah atau sebelum sekolah dengan alasan tertentu.

Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMP Terbuka berasal dari kalangan kurang mampu. Sekolah Terbuka menjadi tempat untuk menuntut ilmu bagi siswa yang lemah secara ekonomi. Tingkat ekonomi yang rendah akan mempengaruhi *self esteem* siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Pratitis (2013: 136) mengatakan remaja yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka semakin rendah pula tingkat *self esteem* dan rendahnya dalam berinteraksi dalam lingkungan sosial, sebaliknya jika status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi maka tingkat *self esteem* akan semakin tinggi. Status sosial ekonomi suatu keluarga merupakan salah satu factor pembentuk *self esteem* siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa di SMP Terbuka Kramat Jati mayoritas berasal dari kalangan menengah kebawah sehingga siswa harus bekerja saat pagi hari untuk membantu orang tua. Peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilakukan Widodo dan Pratitis (2013) relevan dengan tingkat *self esteem* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

Self esteem menurut Coopersmith (Desmita 2012: 165) adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. *Self esteem* atau harga diri merupakan penilaian individu terhadap diri secara positif maupun negative yang mempengaruhi perilaku individu dalam menjalani kehidupan.

Menurut Frey dan Carlock (Gandaputra 2009: 54) *self esteem* positif memiliki aspek-aspek yang terdiri dari memandang diri sama dengan orang lain, menganggap diri sendiri berharga, mengenali batas-batas kemampuan diri, dan menghormati diri sendiri. Kemudian aspek *self esteem* negatif terdiri dari memandang rendah diri sendiri, tidak puas akan diri sendiri, dan penolakan diri. Individu yang memiliki harga diri positif memiliki penilaian positif terhadap diri dan tidak mudah terpengaruh terhadap penilaian negatif orang lain tentang dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri dapat membantu individu menemukan potensi diri dan mengasah potensi tersebut untuk membentuk individu menjadi manusia yang kompeten dan berkualitas.

Selain penilaian terhadap diri sendiri ada hal penting lain yang dapat meningkatkan kualitas individu adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan seseorang dalam penguasaan situasi ini disebut dengan *self efficacy*. Alwisol (2015: 287) berpendapat bahwa “*Self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa yakin diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu dalam

melakukan tindakan yang diharapkan”. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Remaja yang memiliki *self efficacy* yang rendah tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik apabila tidak dibantu dengan orang lain. Seorang siswa yang memiliki target untuk mendapat nilai 100 dalam ujian bahasa Inggris akan memiliki *self efficacy* yang baik saat dapat memenuhi targetnya tersebut. *Self efficacy* dapat menjadi tolak ukur di masa depan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016: 81) didapatkan data bahwa *self esteem* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik adapun variabel yang terbukti sebagai variabel antara adalah *self efficacy*. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *Self esteem* dengan *Self efficacy* individu. Peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan *self efficacy* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa SMP Terbuka Kramat Jati memiliki *self esteem* rendah.
2. Siswa SMP Terbuka Kramat Jati memiliki *self efficacy* sedang.
3. Hubungan *self esteem* dan *self efficacy* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

Hubungan *self esteem* dengan *self efficacy* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

Apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *self efficacy* siswa di SMP Terbuka Kramat Jati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling berkaitan dengan hubungan *self esteem* dengan *self efficacy* siswa yang bersekolah di SMP Terbuka Kramat Jati serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai pengalaman penelitian.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian sebagai tambahan referensi penelitian ilmiah bimbingan dan konseling khususnya variabel *self esteem* dan *self efficacy*.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor Sekolah

Hasil penelitian untuk membuat layanan BK di sekolah dalam meningkatkan *self esteem* dan *self efficacy*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian sebagai salah satu acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai *self esteem* dan *self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Sulfasyah., Arifin, J. 2016. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Vol.4 No. 2 November 2016.
- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arthur S. R & Emily S. R. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *SELF-EFFICACY: The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Branden, Nathaniel. 1995. *The Six Pillars of Self Esteem*. New York: Bantam Books.
- Branden, Nathaniel. 1992. *The Power of Self Esteem*. Florida: HCI.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco. W. H. Freeman and Company.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feist, J & Feist, G.J. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gandaputra, A. (2009). Gambaran self esteem remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 52–70.
- Gufron, M. Nur dan S Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permana, Hara & Harahap, Farida. 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa*. Vol. 13, No. 1. 1 Desember 2016.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2015. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mruk, Christopher J. 2006. *Self Esteem Research, Theory, and Practice*. New York: Springer Publishing Company.
- Pada, U., Kelas, S., Di, I. X., Al, M. T. S., & Brebes, H. (2016). Hubungan Antara Efikasi ..., 13(1), 51–68.

- Permendikbud No. 72 Tahun 2013. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan. Jakarta.
- Refnadi. 2018. *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa*. Vol. 4 No. 1. hal 16-22
- Rosenberg, Morris. 1965. *Society and The Adolescent Self-Image*. New Jersey: Princeton University Press.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syahputri, A., & Ekomila, S., (2020) *Sekolah Menengah Pertama Terbuka Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Binjai*. Vol.2, 1 Juni 2020, hal 14-19.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, (online), (<http://sumberdayaristekdikti.go.id>), diakses pada 15 Agustus 2020.*
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, S. B., & Metro, U. M. (2016). *BENARKAH SELF ESTEEM MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK* (May). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3846>
- Widodo, A. S. & Pratitis, N. T. (2013). *Harga Doro Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. Vol.2, No. 2, hal 131-138